

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA MEMBANGUN DESA  
WISATA “BUKIT BINTANG TIGA RASA” DUSUN SONGORAN, DESA  
GELANGSAR, KECAMATAN GUNUNGSARI**

**VILLAGE GOVERNMENT COMMUNICATION STRATEGY IN  
INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN BUILDING A  
TOURISM VILLAGE "BUKIT BINTANG TIGA RASA" IN SONGORAN  
HAMLET, GELANGSAR VILLAGE, GUNUNGSARI DISTRICT**

**JURNAL SKRIPSI**



**OLEH  
YULIATUN  
L1B017116**

**FAKULTAS HUKUM  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA MEMBANGUN DESA  
WISATA “BUKIT BINTANG TIGA RASA” DUSUN SONGORAN, DESA  
GELANGSAR, KECAMATAN GUNUNGSARI**

***VILLAGE GOVERNMENT COMMUNICATION STRATEGY IN  
INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN BUILDING A TOURISM  
VILLAGE "BUKIT BINTANG TIGA RASA" IN SONGORAN HAMLET,  
GELANGSAR VILLAGE, GUNUNGSARI DISTRICT***

**Yuliatun**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi warga membangun Desa Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa di Dusun Songoran, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Mertha, 2020:6). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi dan dilakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa wisata tersebut, pemerintah desa menggunakan strategi komunikasi secara langsung (komunikasi *interpersonal* dan kelompok), memilih para tokoh sebagai komunikator, pesan yang disampaikan berisi informasi terkait pembangunan desa wisata atau konsep pembangunan wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, arahan dan instruksi terkait pelaksanaan pembangunan desa wisata dengan motto “Bersama Membangun Desa, Untuk Masyarakat Sejahtera”, dan media komunikasi yang digunakan yaitu media cetak *banner* dan media internet *WhatsApp*.

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Pembangunan Desa, Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa

## ***Abstact***

*This research was conducted to determine the communication strategies used by the village government in increasing citizen participation in building the Bukit Bintang Tiga Rasa Tourism Village in Songoran Hamlet, Gelangsar Village, Gunungsari District, West Lombok Regency.*

*The method used in this research is descriptive qualitative research method. Qualitative descriptive research is research that produces several findings that cannot be achieved with statistical procedures or other means of quantification or measurement (Mertha, 2020:6). This research was conducted in the village of Gelangsar, Gunungsari District, West Lombok Regency. Data collection techniques in this research used observation techniques, in-depth interviews, and documentation and data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that to increase village community participation in the development of the tourist village, the village government uses a direct communication strategy (interpersonal and group communication), selects figures as communicators, the messages conveyed contain information related to the development of a tourist village or the concept of tourism development "Bukit Bintang Tiga Rasa", directions and instructions regarding the implementation of the development of a tourist village with the motto "Together to Build Villages, For Prosperous Communities", and the communication media used are banner print media and WhatsApp internet media.*

***Keyword : Communication Strategy, Village Development, Bukit Bintang Tiga Rasa Tourism***

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi dan Pembangunan adalah dua hal yang saling berkaitan. Menurut Fikri, dkk (2019:113) memposisikan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah bagian penting dari pengembangan dan komunikasi sebagai satu set variabel instrumental untuk mencapai pembangunan. Komunikasi adalah persyaratan yang diperlukan karena proses pembangunan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Selain itu, proses pembangunan di masa depan cenderung mengurangi peran pemerintah seiring dengan meningkatnya peran masyarakat.

Kartasasmita (1997) dalam Kardian (2016:233) menyatakan bahwa studi empiris menunjukkan bahwa kegagalan pembangunan tidak memenuhi sasaran, karena kurangnya partisipasi masyarakat, bahkan banyak kasus yang menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan.

Untuk menggerakkan masyarakat agar ikut terlibat aktif dalam pembangunan desa maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan baik pula. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagaimana cara menerapkan strategi komunikasi tersebut agar seluruh masyarakat yang tinggal di sebuah desa ikut serta dalam melakukan pembangunan desa, untuk kemajuan desa itu tersendiri dan juga masyarakatnya. Dengan adanya strategi komunikasi maka proses pembangunan dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan hambatan yang terjadi di lapangan. Untuk itu, perlu diperhatikan langkah strategi efektif.

Hal inilah yang terjadi di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari, ketika kepala desa berhasil meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa sehingga pembangunan desa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gelangsar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang sempat menurun akibat gempa bumi yang mengguncang Lombok Barat pada tahun 2018. Faktor utama keberhasilan pembangunan desa wisata ini yaitu partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi oleh pemerintah desa kepada masyarakat terkait pembangunan desa.

Contoh kegagalan pembangunan akibat kurangnya partisipasi masyarakat yaitu terjadi di Desa Mambalan, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat yaitu pembangunan jembatan gantung sebagai salah satu objek wisata. Pembuatan jembatan gantung mulanya dilakukan sebagai akses penghubung desa. Selain itu, pembuatan jembatan gantung ini juga untuk menggerakkan potensi ekonomi pedesaan sebagai objek wisata. Kegagalan pembangunan wisata

jembatan gantung ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pemeliharaan dan evaluasi yang mengakibatkan objek wisata jembatan gantung tersebut rusak. Selain sebagai objek wisata, jembatan gantung ini juga penting sebagai akses jalan yang dilewati masyarakat Desa Mambalan.

Contoh lain dari kegagalan pembangunan akibat kurangnya partisipasi masyarakat yaitu pembangunan wisata Taman Telaga Singkur yaitu membuat sebuah terowongan yang ditanami pohon anggur atau disebut juga sebagai terowongan buah. Kegagalan dari pembangunan wisata Taman Telaga Singkur ini dapat dilihat dari kurangnya kerjasama antara pemerintah desa bersama masyarakat untuk merawat dan memelihara sehingga pohon anggur yang sudah ditanam tidak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang direncanakan.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa gelangsar bersama dengan masyarakat menjadi dasar untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gelangsar dalam meningkatkan partisipasi warga membangun desa wisata “Bukit Bintang Tiga Rasa” Dusun Songoran Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa Gelangsar dalam meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa. Mertha (2020) dalam Sandu dan Ali (2015:28) mengungkapkan bahwa metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer yang didapatkan dari para informan yang telah ditentukan, dan data sekunder untuk melengkapi data primer berupa literatur yang mencakup data-data yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), dimana peneliti cukup mengamati perilaku satu

komunitas untuk kemudian mencatat, menganalisis dan selanjutnya menyimpulkan hasil yang diperoleh (Zakaria Hanafi, 2019:39), wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong 2005 dalam Sudarman, 2021:96), dan dokumentasi berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data berarti menyeleksi, mengelompokkan, dan pengorganisasian data menjadi lebih sederhana. Kemudian penyajian data yaitu menampilkan data secara jelas dan mudah untuk dipahami dalam bentuk paparan naratif, table, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yaitu hasil dari sebuah penelitian (Anwar, 2020:76-77). Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam Bachtiar (2021:117) triangulasi sumber merupakan dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Contohnya adalah untuk menguji kredibilitas data tentang strategi komunikasi dalam pembangunan desa wisata di Dusun Songoran Desa Gelangsar, maka pengujian kebasahan data yang diperoleh dapat dilakukan kepada informan yang telah dipilih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Desa Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa**

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gelangsar yang sempat menurun sekaligus masih trauma pasca gempa yang menguncang pulau Lombok, Pemerintah Desa Gelangsar berusaha mencari solusi agar perekonomian masyarakat bisa berjalan normal kembali. Melalui hasil musyawarah pemerintah Desa bersama BPD Desa Gelangsar, seluruh tokoh masyarakat dan tokoh pemuda serta mengacu kepada permohonan dari para pemuda Desa, maka pemerintah

Desa Gelangsar memutuskan untuk membangun Objek Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa yang terletak di Desa Gelangsar sebagai Destinasi Wisata.



Bukti Bintang Tiga Rasa pada malam hari  
Sumber : tfamanasek.com

Desa Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa terletak di dusun Songoran, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Jarak Bukit Bintang Tiga Rasa dengan pusat Kota Mataram hanya 10,6 km dengan jarak tempuh sekitar 23 menit berkendara untuk tiba di destinasi ini. Ketinggian Bukit Bintang Tiga Rasa ini mencapai sekitar 600 mdpl, dan sangat strategis untuk melihat indahny pemandangan Kota Mataram.

Bukit Bintang Tiga Rasa biasanya ramai dikunjungi saat akhir pekan. Selain karena keindahan pemandangannya, di Bukit Bintang Tiga Rasa juga terdapat tempat berfoto yang unik dan kekinian seperti perahu, sarang landak, bentuk hati, dan rumah pohon. Dari bukit bintang tiga rasa ini, pengunjung dapat melihat indahny Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB yang berada di tengah kota, pemandangan indah yang ada di Kabupaten Lombok Barat seperti Pantai Senggigi, Pantai Sekotong, hingga Pantai Pasir Putih yang berada di Lombok Tengah. Bagi pengunjung yang ingin menikmati *sunrise* atau *sunset*, Bukit Bintang Tiga Rasa menjadi tempat yang tepat untuk dikunjungi. Untuk bisa menikmati pemandangan alam dari Bukit Bintang Tiga Rasa, pengunjung cukup mengeluarkan biaya masuk yaitu 5 ribu rupiah untuk satu orang yang nantinya uang tersebut digunakan untuk pengelolaan tempat wisata tersebut.

## **2. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Membangun Desa Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa**

Untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, pemerintah Desa Gelangsar menyusun strategi komunikasi atau pendekatan ke masyarakat yang baik dan tepat karena proses pembangunan desa melibatkan berbagai elemen masyarakat agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Proses pembangunan dilakukan dengan membuat perencanaan pembangunan, termasuk didalamnya yaitu anggaran biaya pembangunan yang akan digunakan. Hal ini seiring dengan teori yang relevan dengan komunikasi pembangunan bahwa, pembangunan merupakan perubahan ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Selanjutnya Kepala Desa juga menjelaskan tentang strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa kepada masyarakat.

Menurut hasil wawancara, informasi terkait pembangunan disampaikan kepada perwakilan masyarakat melalui musyawarah di aula kantor Desa Gelangsar bersama dengan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan ketua-ketua RT yang ada di Desa Gelangsar sebelum informasi tersebut diteruskan kepada masyarakat. Selain pemerintah desa, perwakilan-perwakilan tersebut juga dipilih sebagai komunikator oleh kepala desa untuk menyampaikan pesan pembangunan dan merupakan orang-orang yang dipercayai dan didengarkan oleh masyarakat Desa Gelangsar. Pemilihan tokoh-tokoh tersebut sebagai komunikator dan berperan sebagai *opinion leader* dikarenakan pengaruh para tokoh masih sangat kuat sehingga informasi yang disampaikan oleh komunikator / tokoh yang sudah dipilih akan diikuti oleh masyarakat. *Opinion leader* adalah pemimpin pendapat atau pemuka masyarakat yang mengarahkan opini tertentu kepada masyarakat (Nurhadi, 2017:100)

Adapun strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi warga membangun desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa yaitu komunikasi langsung dengan masyarakat (*face to face*). Komunikasi



langsung yang digunakan oleh pemerintah desa Gelangsar dalam meningkatkan partisipasi warga membangun desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa yaitu bersosialisasi secara langsung ke rumah-rumah warga Desa Gelangsar. Sosialisasi dilakukan oleh komunikator yang sudah dipilih oleh kepala Desa Gelangsar seperti ketua RT, tokoh agama, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda yang ada di Desa Gelangsar. Proses komunikasi dilakukan dengan lisan menggunakan bahasa sasak informal seperti “*jemak tepinaq wisata lek Bukit Bintang Tiga Rasa, lamun sida arak waktu luang, tulung lemak sekali aok*”, “akan ada pembangunan wisata di Bukit Bintang Tiga Rasa, kalau ada waktu luang tolong dibantu, ya”.

Komunikasi yang terjadi akibat interaksi antara komunikator dengan komunikan saat proses penyampaian pesan pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa ini adalah komunikasi *interpersonal* dimana komunikator berinteraksi secara langsung dengan komunikan dan dapat melihat langsung respon dari komunikan, seperti teori yang disampaikan oleh Mulyana (2000) dalam Ropian (2022:54) bahwa komunikasi interpersonal (antarpribadi) yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Kemudian proses lain yang terjadi adalah komunikasi kelompok yang terjadi saat musyawarah dan saat proses pelaksanaan pembangunan desa wisata dimana masyarakat yang hadir saat pelaksanaan pembangunan melakukan interaksi.

Pesan merupakan makna dalam komunikasi verbal maupun nonverbal (Desiani dan Gilar, 2014:89). Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terkait pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa berisi informasi terkait pembangunan desa wisata atau konsep pembangunan wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, arahan dan instruksi terkait pelaksanaan pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dengan motto “Bersama Membangun Desa, Untuk Masyarakat Sejahtera”.

Komunikasi adalah salah satu syarat penting untuk melakukan pembangunan. Dalam berkomunikasi, terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan. Media komunikasi dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan

fungisinya masing-masing. Menurut Cangara (2012) dalam (Desiani dan Gilar, 2014:13) Media dalam komunikasi adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Adapun media komunikasi yang digunakan pemerintah Desa Gelangsar menyampaikan informasi terkait pembangunan desa wisata menggunakan media komunikasi seperti cetak *banner* yang berisi informasi terkait pembangunan desa wisata termasuk lokasi yang akan digunakan.

“kami memasang *banner* didepan kantor desa terkait informasi pembangunan ini, namun pemasangan *banner* ini tidak dapat menjangkau seluruh masyarakat karena banyak masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor desa dan kemungkinan melihat informasi ini sangat sedikit.” ( H. Muhammad Sairi, 12 Desember 2022)

Selain memasang *banner*, pemerintah desa juga menggunakan media internet *WhatsApp* sebagai media menyampaikan informasi terkait pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa. Menurut hasil wawancara, penggunaan media internet *WhatsApp* ini kurang efektif karena banyak masyarakat desa yang tidak menggunakan internet bahkan tidak memiliki *Handphone*.

Komunikasi langsung adalah strategi yang dipilih oleh pemerintah desa dalam menyampaikan informasi pembangunan dan mengutamakan penggunaan strategi tersebut karena efek, respon atau *feedback* yang ditimbulkan dari informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa sebagai komunikator kepada masyarakat sebagai komunikan dapat dilihat dan didengar secara langsung. Selain itu, menggunakan strategi komunikasi langsung juga membuat masyarakat merasa dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah desa sehingga timbul rasa tanggung jawab terhadap pembangunan yang dilakukan di Desa Gelangsar khususnya pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa.

### **3. Tercapainya Strategi Komunikasi Pemerintah Desa**

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa ini merupakan salah satu tugas yang berhasil dicapai oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan yang melibatkan mereka. Pemanfaatan hasil dari pembangunan

tersebut merupakan salah satu bentuk penerimaan oleh masyarakat akan pembangunan desa wisata ini.

“Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat desa dengan adanya pembangunan desa wisata ini salah satunya meningkatkan perekonomian. Selain itu, masyarakat ikut memelihara hasil tersebut membuktikan bahwa masyarakat menerima dan memanfaatkan hasil dari pembangunan yang merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa wisata ini” (Kepala Desa, 27 Desember 2022).

Masyarakat desa Gelangsar sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah ada di desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan desa wisata yang diserahkan kepada seluruh masyarakat beserta pemerintah desa yang merasakan manfaat dari pembangunan desa wisata itu tanpa aturan yang mengikat dari pemerintah desa. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan serta pemanfaatan pembangunan desa sangat penting karena tujuan pembangunan desa adalah masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa wisata bukit bintang tiga rasa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil dari pembangunan tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan pemeliharaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi warga membangun desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Gelangsar dalam meningkatkan partisipasi warga membangun desa wisata bukit bintang tiga rasa yaitu dengan menggunakan komunikasi langsung, memilih perwakilan atau tokoh sebagai komunikator, pesan yang disampaikan berisi informasi terkait pembangunan desa wisata atau konsep pembangunan wisata Bukit Bintang Tiga Rasa, arahan dan instruksi terkait pelaksanaan pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dengan motto “Bersama Membangun

Desa, Untuk Masyarakat Sejahtera”, serta media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait pembangunan desa wisata Bukit Bintang Tiga Rasa yaitu menggunakan media cetak banner dan media internet WhatsApp.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hamdani. 2020. *Konvergensi*. Jurnal Pendidikan Konvergensi
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta. Deepublish
- Desiani dan Gilar. 2014. *Komunikasi Dalam Paud*. Tasikmalaya. Ksatria Siliwangi
- Fikri, dkk. 2019. *Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Komunika. Universitas Sang bumi Ruwa Jurai
- Hanafi, Zakaria. 2019. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Deepublish
- Kardian Riva'i, Andi. 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*. Pekanbaru. Hawa dan Ahwa
- Nurhadi. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok. Kencana
- Rupian. 2022. *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*. Yogyakarta. IDE Publishing
- Sandu dan Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar. Literasi Media Publishing
- Sudarman Adiputra, DKK. 2021. *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan. Yayasan Kita Menulis